

BAB IV

PROFIL TEMPAT PENELITIAN

A. Profil Desa Setia Mulya

1. Sejarah Desa Setia Mulya

Desa Setiamulya secara resmi berdiri pada tahun 1984. Berdasarkan catatan hasil pemekaran antara desa Setia Mulya dengan desa Pahlawan setia. berdasarkan catatan sejarah desa, nama Setiamulya berasal dari masa Revolusi Kemerdekaan Tahun 1945, bahwa Desa Induk Desa Setiamulya dan Desa Pahlawan Setia adalah Desa Pamahan pada tahun 1947 seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta berkembangnya kebutuhan masyarakat dilakukan Pemekaran wilayah sehingga terbentuk pemerintahan yang desa yang lebih mandiri dan mampu memberikan layanan optimal kepada masyarakat.

Desa Pahlawan Setia dengan Desa Setiamulya adalah dua nama desa yang saling berkaitan Desa Setiamulya yang dulunya masih bernama Desa Pahlawan Setia merupakan basis para pejuang Hisbulloh Pimpinan KH.Noer Ali pahlawan nasional yang dijuluki Singa Karawang Bekasi.

Desa Setiamulya dan Desa Pahlawan Setia pada masa pemerintahan colonial Belanda bernama INLANDSCHE RECOMBA (regerings comisaris bestuurs angelenheden) yang berpusat di dusun Pamahan (Desa Setiamulya) tahun 1947, baru pada tahun 1949 setelah peristiwa pembantaian di kp.Tambun sungai angke (sekarang Desa Pahlawan setia) dibentuklah pemerintah desa oleh kolonial belanda dengan sebutan Inlandsche oeversteij di dusun Pamahan (masuk wilayah Desa Setiamulya) Tahun 1956 baru dibentuk Desa-desa di wilayah provinsi jawa barat,

pada tahun itu nama desa setiamulya dan desa Pahlawan setia masih bernama desa pamahan (terletak di Desa Setiamulya), baru tahun 1972 Desa Pamahan diubah menjadi nama Desa Pahlawan Setia, kemudian ia pada Tahun 1983 terjadi Pemekaran wilayah menjadi Desa Pahlawan Setia (desa induk) dan Desa Setiamulya (hasil pemekaran).

2. Prasarana Dan Sarana Desa

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan kehidupan masyarakat. Desa Setia Mulya memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan, pendidikan, dan keagamaan. Berdasarkan Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Tahun 2026, fasilitas kesehatan yang tersedia meliputi 16 unit Posyandu, 2 unit Posbindu, 1 unit Polindes, serta didukung oleh 2 orang bidan desa. Pada bidang pendidikan terdapat 16 unit TK, 9 unit TPA/TPQ, 8 unit SD/MI, 4 unit SLTP/MTs, dan 2 unit SLTA/MA. Selain itu, desa juga memiliki sarana umum berupa 16 masjid, 26 musala, 2 lapangan olahraga, dan 42 tempat ibadah yang dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut menjadi salah satu penunjang dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta mendukung kehidupan masyarakat di Desa Setia Mulya.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2026, jumlah penduduk Desa Setia Mulya sebanyak 16.287 jiwa yang terdiri atas 7.901 jiwa laki-laki (51,49%) dan 8.386 jiwa perempuan (48,51%), dengan jumlah 4.206

kepala keluarga (KK). Desa Setia Mulya terbagi ke dalam empat dusun, yaitu Dusun I Kampung Bogor, Dusun II Kampung Pamahan, Dusun III Kampung Pamahan, dan Dusun IV Kampung Lagoa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Setia Mulya memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dengan persebaran masyarakat pada empat wilayah dusun.

Berdasarkan kelompok umur, penduduk Desa Setia Mulya didominasi oleh usia produktif, yaitu 25–60 tahun sebanyak 4.876 jiwa, disusul usia 10–25 tahun sebanyak 4.279 jiwa. Sementara itu, kelompok usia 5–10 tahun berjumlah 2.586 jiwa, usia 12 bulan–5 tahun sebanyak 1.984 jiwa, usia 0–12 bulan sebanyak 1.293 jiwa, dan usia 60 tahun ke atas sebanyak 1.269 jiwa. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Setia Mulya memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar untuk mendukung pembangunan desa.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2026, komposisi penduduk Desa Setia Mulya berdasarkan agama menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memeluk agama Islam sebanyak 15.209 jiwa. Selain itu, terdapat 906 jiwa yang beragama Kristen dan 172 jiwa yang beragama Buddha. Sementara itu, pada tahun 2026 tidak tercatat penduduk yang memeluk agama Katolik maupun Hindu.

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun Desa Setia Mulya didominasi oleh pemeluk agama Islam, masyarakatnya tetap terdiri atas berbagai latar belakang agama yang hidup berdampingan dalam satu lingkungan sosial. Keberagaman agama tersebut menjadi salah satu karakteristik masyarakat Desa Setia Mulya yang

mencerminkan adanya kehidupan sosial yang plural. Perbedaan keyakinan yang ada di tengah masyarakat tidak hanya menjadi bagian dari kondisi demografis desa, tetapi juga menjadi realitas sosial yang memerlukan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberagaman agama yang dimiliki Desa Setia Mulya menjadi potensi dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis melalui penerapan nilai-nilai multikultural.

Kondisi tersebut juga menjadi salah satu alasan dipilihnya Desa Setia Mulya sebagai lokasi penelitian. Adanya masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda memberikan gambaran mengenai bagaimana implementasi pendidikan multikultural diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberagaman yang ada memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta kerja sama antarumat beragama diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari upaya penguatan moderasi beragama di Desa Setia Mulya.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pemerintah Desa Setia Mulya dipimpin oleh Kepala Desa H. Ahmadi, S.Pd. yang dalam pelaksanaan tugasnya didukung oleh Sekretaris Desa Ricky beserta perangkat desa lainnya. Unsur pelaksana pemerintahan terdiri atas Kasi Pemerintahan Lukman Wibowo, Kasi Kesejahteraan H. Abdul Rozak, Kasi Pelayanan Fathul Umam, Kaur Tata Usaha dan Umum Nahrowi, Kaur Keuangan Rausan Fikri, serta Kaur Perencanaan dan Pembangunan Doni Arisandi.

Selain itu, terdapat empat kepala dusun, yaitu Antias (Dusun I), Muhtadin (Dusun II), M. Muhaber HS (Dusun III), dan Iehomudin (Dusun IV) yang bertugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan di wilayah masing-masing. Di samping itu, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang diketuai oleh Sukardi, S.E. berperan sebagai mitra pemerintah desa dalam menampung serta menyalurkan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2026, Desa Setia Mulya memiliki 22 Rukun Warga (RW) dan 79 Rukun Tetangga (RT) yang tersebar pada empat dusun. Struktur organisasi tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sehingga koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Keberadaan perangkat desa hingga tingkat dusun, RW, dan RT juga berperan penting dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat serta pelaksanaan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di Desa Setia Mulya.⁷⁴

⁷⁴ Nursan ricky, *Profil desa Setiamulya, 2026*.